

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata-kata pendidikan, bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis yang kegiatan-kegiatannya lebur dalam aktivitas pendidikan.

Pendidikan Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam [Sagala, 2005](#): 3) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut untuk memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dalam menghadapi era Globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi pendidikan. Kenyataan yang dihadapi sekolah dalam pendidikan adalah masih rendahnya mutu (kualitas), baik dari segi proses belajar maupun produk (hasil belajarnya).

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di kelas masih rendah. Artinya siswa cenderung pasif yang hanya datang ke sekolah, duduk dan mendengarkan guru saja. Mata Diklat [WAN](#) sebagai sebuah ilmu yang banyak mengandung fakta-fakta, harus dihafal oleh siswa sehingga merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki nilai pada Mata Diklat [WAN](#) yang lumayan baik. Namun hasil belajar yang dicapai secara individual belum maksimal mencapai KKM. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa membutuhkan sumber belajar yang lebih lengkap, metode belajar yang digunakan sudah bervariasi, tetapi metode yang paling mendominasi dan paling sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah. Tanpa disadari metode ini sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa untuk belajar biologi, selain itu keterbatasan sarana dan fasilitas sekolah juga menjadi faktor kurang perhatian dan minat siswa dalam mempelajari biologi dan ternyata dampak dari kurangnya perhatian dan minat siswa serta kejenuhan siswa dalam belajar biologi adalah hasil belajar mereka yang tidak maksimal, dapat dilihat dari nilai-nilai siswa yang kurang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dalam mengatasi hal tersebut guru harus pandai memilih metode dan strategi belajar yang sesuai agar dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mencapai standar ketuntasan belajar siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk pasif dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin (Slameto, 2003:33).

Salah satu jalan untuk memecahkan masalah kebosanan belajar siswa dan keterbatasan fasilitas di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pendekatan CTL. Menurut Mulyasa (2009:25), pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Oleh sebab itu peneliti memilih pendekatan CTL dengan teknik pemodelan (*modeling*) sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah keterbatasan fasilitas sekolah tersebut dan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan minat belajar yang berdampak peningkatan hasil belajar tentunya.

Dalam beberapa penelitian terkait, telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yaitu seperti dikutip dari hasil penelitian berikut ini:

“Dari hasil deskripsi data penelitian terlihat bahwa dari 35 orang siswa terdapat $3/35 \times 100\% = 8,57\%$ yang mempunyai nilai di bawah 65 dengan kategori tidak tuntas belajar dan $32/35 \times 100\% = 91,42\%$ yang memperoleh nilai di atas 65 dengan kategori telah tuntas belajar dengan menggunakan pendekatan CTL”, Sibarani, (2008).

Dengan pendekatan kontekstual siswa dapat mengamati sendiri, merasakan, memegang suatu objek, bekerja menggunakan alat dan bahan, yang pada akhirnya akan memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2008:68), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai tuntas

pada pretes berjumlah 10 siswa, pada postes I 17 siswa, dan pada postes II meningkat menjadi 34 siswa. Persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal pada postes II adalah 80,95%. Berdasarkan hasil penelitian Sugiharto (2008:45-51), respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstektual rata-rata 78,8% setuju, 4,55% tidak setuju, 16,65% tidak tahu, sedangkan respon siswa terhadap soal-soal dalam pembelajaran dengan pendekatan konstektual rata-rata 75% setuju, 9,93% tidak setuju, dan 15,07% tidak tahu.

Maka dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan suatu pendekatan pembelajaran guna melihat hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran [WAN](#) di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih monoton sehingga siswa sering merasa bosan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Diklat [WAN](#) secara individual.
3. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi.
4. Sarana dan fasilitas di sekolah kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa CTL memiliki bidang pendekatan yang luas, tentunya membutuhkan banyak waktu dan biaya dalam pelaksanaannya. Karena keterbatasan waktu dan biaya tersebut maka penelitian ini dibatasi hanya pada aspek pemodelan (*modeling*) pada Mata Diklat [WAN](#).
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Pengambilan data dilakukan pada kelas XI semester IV Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada Mata Diklat [WAN](#) di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan individual pada Mata Diklat [WAN](#) di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah penerapan pendekatan CTL?
3. Bagaimana ketuntasan pencapaian indikator setelah penerapan pendekatan CTL pada Mata Diklat [WAN](#) di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pada Mata Diklat [WAN](#) melalui proses pembelajaran dengan pendekatan CTL di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan individual di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah penerapan pendekatan CTL.
3. Untuk mengetahui ketuntasan pencapaian indikator pada Mata Diklat [WAN](#) setelah penerapan pendekatan CTL di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, khususnya pada Mata Diklat [WAN](#).
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

